

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN RENDANG
(BULAN OKTOBER)**



OLEH :

NI NENG AH JULIANTI, S.Pd

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengasutu kami haturkan kenadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas acung kerta wara nugraha Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penulisan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi serta menganugrahan kebijakan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

Rendang, 31 Oktober 2024

PAH NON PNS



Ni Nengah Julianti, S.Pd

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
FOTO COPY SK	
FOTO COPY SURAT TUGAS	
RKO	
I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN ...	
1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan Mei	
1.1.1 Laporan Pelaksanaan Kegiatan	
1.1.2 Materi	
1.1.3 Foto Kegiatan	
1.1.4 Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas	
1.1.5 Lembar Evaluasi	
1.1.4 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan	
II. PENUTUP	
2.1 Kesimpulan	
2.2 Saran	

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 547 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN KEMBALI
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- ang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/ pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;

- gat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007
3. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 769 tahun 2018
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023

MEMUTUSKAN

- kan : Terhitung Mulai Tanggal **1 Januari 2024** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS
- | | |
|----------------------|--|
| Nama | : Ni Nengah Julianti, S.Pd |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Rendang, 7 Juli 1986 |
| Nomor Reg | : 18.05.19860707002 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pendidikan | : S1 Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura |
| Masa Kerja | : 11 Tahun 0 bulan |
| Instansi | : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem |
| Wilayah Binaan | : Di Kabupaten Karangasem |
- : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023.
- : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 01 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024
- : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Asli** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

ditetapkan di Amlapura

pada tanggal 29 Desember 2023

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;

Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

Kepada : Nama : Terlampir

Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem

Lampiran VI : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Nomor : B - 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
 Tanggal : 29 Desember 2023
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1.	I Wayan Arta Nadi, S.Pd. H 18.05.19871028003	Tegenan 28 Oktober 1987	S1 Pendidikan Agama Hindu 082236543174	Br. Dinas Tenggenan Ds. Menanga Kec. Rendang	DA.Tegenan DA.Besakih DA.Temukus DA.Tukad Belah DA.Tarib
2.	Ni Nengah Julianti, S.Pd 18.05.19860707002	Rendang 7 Juli 1986	S1 Pendidikan Agama Hindu 085999313758	Br. Dinas Muku Kec. Rendang	DA.Menanga DA.Padukuhan DA.Buyan DA.Segah DA.Kubakal DA.Alas Ngandang
3.	Pande Gede Ardibawa Oka Putra, S.Pd.H, M.Pd 18.05.19880323025	Nongan, 23 Maret 1988	S2 Pendidikan Agama Hindu 082247967652	Br. Dinas Pande Desa Nongan Kec. Rendang	DA.Pesaban DA.Nongan DA.Putung DA.Geliang DA.Pempatan
4.	I Komang Permata, S.Pd 18.05.19920928028	Rendang, 28 September 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 085858499525	Jln. Raya Surya Indah Rendang	DA.Rendang DA.Waringin DA.Pamuteran DA.Teges DA.Pule
5.	I Komang Agus Suriantara, S. Pd 18.05.19951210032	Wates Tengah, 10 Desember 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 082247476929	Banjar Dinas Pateh, Desa Duda Timur, Selat	DA.Batusesa DA.Bukcabe DA.Pejang DA.Kesimpar DA.Suwukan

Ditetapkan di : Amlapura
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

**RENCANA KERJA OPERASIONAL PELAKSANAAN BIMBINGAN/
PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024 KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KADARUASEM**

Nama : Ni Nengah Julianti, S. Pd

Wilayah Binaan: DA Segah, buaya, menanga, pedukuhan, kubakal, al-sandang

No	Hari/Tgl	Temas/Topik	Tujuan/Keluaran	Bahan/Materi/Sub Materi	Alokasi Waktu
1	Jumat 19 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Siwaratri	Mengapa Siwaratri/Malam Perenungan Dosa	3 jam
2	Selasa, 23 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Siwaratri	Mengapa Siwaratri/Malam Perenungan Dosa	3 jam
3	Sabtu, 27 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Siwaratri	Mengapa Siwaratri/Malam Perenungan Dosa	3 jam
4	Selasa, 30 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Siwaratri	Mengapa Siwaratri/Malam Perenungan Dosa	3 jam
1	Jumat, 2 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
2	Kabu, 7, Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
3	Senin, 12 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
4	Kamis, 15 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
5	Jumat, 16 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Selasa, 20 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu, 22 Pebruari 2023	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Jumat 23 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Sabtu, 2 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca aradha	Mengapa Peningkatan Sadha Penting	3 jam
2	Sabtu, 2 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca aradha	Mengapa Peningkatan Sadha Penting	3 jam
3	Selasa, 19 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca aradha	Mengapa Peningkatan Sadha Penting	3 jam
4	Kamis, 21 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca aradha	Mengapa Peningkatan Sadha Penting	3 jam
5	Senin, 25 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Sant Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
6	Diklat, 27 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Sant Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
7	Kamis, 28 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Sant Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
8	Sabtu, 30 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Sant Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
1	Rabu, 3 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
2	Sabtu, 6 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
3	Senin, 8 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
4	Sabtu, 13 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
5	Rabu, 17 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
6	Jumat, 19 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
7	Kamis, 25 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
8	Senin, 29 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
1	Kamis, 2 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Adalah Ajaran Agama Hindu	3 jam

2	Senin, 6 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Rabu 14 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Kamis, 16 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Senin 20 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
6	Jumat 24 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
7	Selasa, 28 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
8	Kamis, 30 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
1	Senin 3 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
2	Kamis, 6 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Senin, 10 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Kabu, 12 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Selasa, 18 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Jumat, 21 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu, 26 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Sabtu 29 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Selasa, 2 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
2	Kamis. 11 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam

3	Senin, 15 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
4	Kamis, 18 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
5	Senin, 22 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagervesi	Makna Hari Pagervesi	3 jam
6	Rabu, 24 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagervesi	Makna Hari Pagervesi	3 jam
7	Jumat, 26 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagervesi	Makna Hari Pagervesi	3 jam
8	Senin, 29 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagervesi	Makna Hari Pagervesi	3 jam
1	Senin, 5 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
2	Kamis, 8 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
3	Senin, 12 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
4	Senin, 19 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
5	Rabu, 21 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
6	Kamis, 24 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
7	Senin, 27 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
8	Jumat, 30 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
1	Serlasi, 3 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
2	Jumat, 6 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
3	Senin, 9 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
4	Kamis, 12 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
5	Rabu, 18 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

6	Jumat, 26 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Erika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Erika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Jumat, 27 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Erika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Erika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Senin, 30 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Erika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Erika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
1	Selasa, 8 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
2	Kamis, 10 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
3	Senin, 14 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
4	Kamis, 17 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
5	Selasa, 22 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
6	Kamis, 24 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
7	Senin, 28 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
8	Rabu, 30 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
1	Senin, 4 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
2	Jumat, 8 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
3	Senin, 11 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
4	Rabu, 13 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
5	Kamis, 21 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
6	Senin, 25 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam

7	Rabu, 27 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripa Gender Perspektif Hindu	1 jam
8	Jumat, 29 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripa Gender Perspektif Hindu	1 jam
1	Rabu, 4 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	1 jam
2	Jumat, 6 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	1 jam
3	Rabu, 11 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	1 jam
4	Kamis, 12 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Udhuh	Materi Hari Tumpek Udhuh	1 jam
5	Rabu, 18 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Udhuh	Materi Hari Tumpek Udhuh	1 jam
6	Kamis, 19 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Udhuh	Materi Hari Tumpek Udhuh	1 jam
7	Senin, 24 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	1 jam
8	Jumat, 29 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	1 jam

inator Penyuluh Kec. Rendang

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Anan Jaya, S.Ag

412212009011004

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang Kab. Kepulauan



Ni Nengah Julianti S.Pd

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
BULAN - OKTOBER TAHUN 2024**

- I. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
 II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
 III. Lokasi : D.A Tedukuhun, D.A Menanga, D.A Bayan
 IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU/PUKUL	JUMLAH PESERTA
1	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai makna Persembahyangan	Wartulan Desa Adat Rendang Kamis, 3 Oktober 2024	Makna Persembahyangan	Pemberikan pemahaman mengenai Makna Persembahyangan	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	15 Orang
2	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Makna Etika Berpakaian Adat Ke Pura melalui Media Sosial	Desa Menanga Buyan, hari Rabu 9 Oktober 2024	Etika Berpakaian ke pura	Memberikan pengetahuan tata cara berpakaian yang baik dan benar kepada masyarakat umum melalui media sosial	Masyarakat Umum		131 pemirs
3	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Makna Canang Sari dan Kwangen	Desa Adat Rendang, hari Jumat 11 Oktober 2024	Makna Canang Sari dan Kwangen	Pemberikan pementapan mengenai Makna Canang Sari dan Kwangen	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	10 Orang
4	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai makna Konsep Pura	Desa Adat Kubakal, Hari Sabtu 12 Oktober 2024	Makna Konsep pura	Memberikan penguatan terhadap generasi muda mengenai makna konsep pura	Masyarakat umum	09.00 Wita s.d 12.00 Wita	10 Orang
5	Melaksanakan pelayanan umat ngayah nenter pemuspaan di Pura Agung Besakih	Desa Adat Besakih, Kamis 17 Oktober 2024	Menjalankan tugas sesuai permintaan	Menjalankan Tugas sesuai surat yang terlampir	Masyarakat umum	09.00 s/d 13.00 Wita	Orang

6	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna konsep Pura	Desa Adat Padukuhan Sembu 21 Oktober 2024	Konsep Pura		Masyarakat umum	13.00 s/d 17.00 Wita	
7	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna persembahyangan	Desa Adat Bayan Jumat 25 Oktober 2024	Persembahyangan	Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kabakal tentang Makna persembahyangan	Masyarakat Desa Adat Bayan	09.00 wita s.d 10.00 wita	10 Orang
8	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Makna Canang Sari dan Kwangen	Desa adat Rendang, senin 28 Oktober 2024	Makna canang sari dan kwangen	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Rendang, tentang Makna Canang Sari dan Kwangen	Desa Adat Rendang	08.00 s/d 11.00 Wita	10 Orang
9	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Persembahyangan	dadia dalem taruk, br dinas menanga bawon Rabu 30 Oktober 2024	Dadia Dalem Taruk Desa Adat ,Menanga	Meningkatkan pemahaman umat mengenai Makna Persembahyangan	DadiaDalem Taruk pulesari	13.00 s/d 14.00 wita	10 Orang

V.EVALUASI

Makna Persembahyangan,Canang Sari dan Kwangen,konsep pura

- Hasil yang dicapai : penyuluhan berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- Kendala :
 - Masyarakat sedikit datang karena masih bekerja
 - Sedikit yang bisa mengikuti karena terkendala masalah ekonomi
 - kurang nya fasilitas yang mendukung masyarakat dalam mengikuti kegiatan

V. Evaluasi

A. Hasil dan Kesimpulan

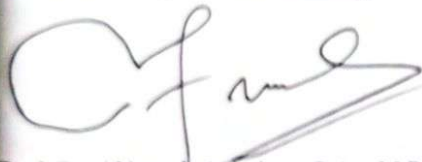
- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
 - Masyarakat sedikit ditung karena Terkendala masih bekerja
 - Sedikit yang bisa mengikuti karena berbagai kegiatan masing masing
 - Gangguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
 - Dalam kegiatan menggunakan kedisiplinan masyarakat
 - Mengoptimalkan peserta yang ada
 - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk bertanya menanggapi gagasan gagasannya
 - Memanfaatkan fasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan kegiatan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu Non PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Menyetujui

Kordinator Penyuluh Kec. Rendang



Dr. I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd
NIP. 19741221 200901 1 004

Rendang, 31 Oktober 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Nengah Julianti, S.Pd

MAKNA PERSEMBAHYANG

Salah satu dari ajaran Tri Hita Karana adalah hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan. Hubungan harmonis tersebut sangat diperlukan karena sang Atman yang bersemayam di tubuh *manusia* adalah percikan terkecil dari Paramatman yaitu Ida Sanghyang Widhi Wasa. Manusia sebagai Atman selalu diselimuti oleh kekotoran yang diakibatkan oleh tidak terkendalinya Tri Guna, Sad Ripu, Panca Indriya, dan Santa Timira yang ada pada diri manusia. Untuk menyucikan Atman agar bersinar lagi dapat bersatu lagi dengan sumbernya, maka manusia harus berusaha mengendalikan segala factor negatif yang menyengsarakan hidup manusia sehingga akan tercapai kebahagiaan yang tiada tara yaitu *Mokshartam Jagadhitam ta ta in Dharma*. Salah satu caranya adalah dengan *Sembahyang*.

Sembahyang berasal dari kata *sembah* dan *hyang*. Sembah adalah pikiran perilaku yang tujuannya untuk sujud bakti, doa dan memuja, sedangkan hyang berarti mulia, suci, agung dan terhormat. Dengan demikian, sembahyang berarti sikap tubuh ikhlas untuk sujud bakti, berdoa dan memuja kepada yang mulia, agung dan suci yaitu Sanghyang Widhi Wasa sebagai sumber segala sumber, Dewa-dewi sebagai sinar suci dan kekuatan Sanghyang Widhi, dan Bethara sebagai kekuatan pelindung hidup manusia. Dan tempat yang paling baik untuk sembahyang adalah Pura atau pemerajan karena diyakini sebagai tempat suci.

Sembahyang yang paling baik dilakukan pada hari-hari besar dan suci menurut pawukon seperti Buda Kliwon Galungan, Tumpek Kuningan, Saraswati, dan lain-lain, dan menurut perhitungan sasih seperti Purnama dan Tiiem. Sarana persembahyangan pokok berjumlah lima unsur yaitu *Patrem* (debu), *Phalem* (buah), *Puspam* (bunga), *Toyam* (air), dan *Dupem* (dupa). Semua sarana persembahyangan baik berupa banten, maupun bentuk persembahan lain, esensinya adalah kelima unsur tersebut yang diramu dengan kreasi bernilai estetis.

Tata cara sembahyang yang baik dapat dilakukan secara berurutan sebagai berikut.

1. Niat tulus, yaitu fokuskan pikiran akan melakukan persembahyangan dengan mengabaikan pikiran-pikiran yang tidak perlu.
2. Mandi dan berbusana yang bersih dan wajar agar mendapatkan kenyamanan raga serta menjaga pikiran, perkataan, dan perilaku yang baik.

3. Mempersiapkan sarana persembahyangan.
4. Langsung menuju ke Pura atau tempat persembahyangan.
5. Sesampainya di tempat persembahyangan, duduk dengan sikap asana bagi yang laki-laki atau padmasana bagi yang perempuan.
6. Melakukan proses puja tri sandya.
7. Setelah puja tri sandya, dilanjutkan dengan kramaning sembah. Yang pertama sembah puyung, maksudnya adalah memfokuskan pikiran kepada Sanghyang Widhi agar beliau berkenan hadir, dengan simbol kosong atau puyung. Sembah yang kedua memakai bunga yang ditujukan kepada Dewa Surya sebagai saksi bahwa kita sedang melakukan doa dan sembah bakti. Sembah yang ketiga memakai bunga yang ditujukan khusus kepada para dewa atau bethara yang distanakan di tempat kita sembahyang. Sembah yang keempat memakai bunga warna-warni atau kawangen yang ditujukan kepada semua dewa yang disebut dewata nawa sanga dan bethara-bethari lainnya agar berkenan menganugrahi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan kepada semua makhluk dan alam semesta. Sembah terakhir kembali dengan puyung, yang bermakna melepaskan fokus pikiran kita dan mengembalikan Sanghyang Widhi ke payogan beliau setelah pada sembah puyung pertama, beliau kita mohon datang.
8. Selanjutnya kita mohon tirta dengan meketis tiga kali sebagai penyucian idas, diminum tiga kali sebagai penyucian bayu, dan meraup/mesugi tiga kali yang bermakna menucikan sabda.
9. Proses persembahyangan terakhir adalah mehija yang ditempel di kening, batang tenggorokan dan "diuntal". Bija berarti biji atau benih yang bermakna menumbuhkan benih-benih kesucian pada diri masing-masing.

Persembahyangan menuju kesucian ini hendaknya dilakukan secara rutin. Memang pada awalnya terasa berat karena malas, harus dipaksakan karena suatu kewajiban. Setelah itu menjadi akan menjadi kebiasaan yang selanjutnya menjadi suatu kebutunan pribadi. Akan terasa sangat jelek dan ada yang kurang bila kita tidak dapat bersembahyang. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual salah satunya dilakukan dengan cara sembahyang.

KONSEP PURA

1. Pendahuluan

Pura adalah suatu bangunan suci umat Hindu yang dipergunakan sebagai tempat sembahyang atau sujud bakti memuja Tuhan Yang Maha Esa (*Ida Sanghyang Widhi Wasa*). Belum diketahui secara pasti kapan kata *Pura* itu mulai digunakan sebagai istilah untuk tempat suci Hindu. Pada masa kerajaan di Bali, istilah *Pura* dikaitkan dengan tempat tinggal raja seperti pusat kerajaan Gelgel dikenal dengan sebutan *Swecapura*, pusat kerajaan Klungkung disebut *Semarapura*. Untuk istilah tempat suci di Bali sebelumnya dikenal dengan istilah *hyang* atau *kahyangan*. Kata *Hyang* sebagai tempat pemujaan termuat dalam prasasti Pura Kehon A*hyang karimana, hyang tanda, hyang api*

Menurut Putra (1987) dalam bukunya *Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Bali* yang telah diterbitkan oleh Pemda Bali mengatakan bahwa sistem pendirian tempat pemujaan yang disebut *Pura* atau *Kahyangan* yang demikian banyaknya di Bali itu, landasan konsepsi filosofisnya diajarkan oleh Mpu Kuturan. Reliaulah yang mengajarkan konsepsi pendirian *Pura Sad Kahyangan* di Bali seperti disebutkan dalam *Lontar Kusuma Dewa*. Demikian pula tentang pendirian *Kahyangan Tiga* di setiap *Desa Pakraman* di Bali. Di *Kahyangan Tiga* inilah dibangun dan dikembangkan sifat-sifat baik manusia melalui pemujaan kepada Tuhan dalam manifestasinya sebagai *Dewa Tri Murti* (Sudibia, 1997: 150). Salah satu fungsi *Dewa Tri Murti* adalah sebagai pengendali tiga dasar sifat manusia yang disebut *Tri Guna*, yaitu *Satiwam*, *Rajas*, dan *Tamas* (Wiana, 2004: 93).

Dibangunnya *Pura* yang begitu banyak di Pulau Bali sesungguhnya memiliki dua fungsi, yaitu *Dewa Pratistha* dan *Atma Pratistha*. *Dewa Pratistha* adalah *Pura* yang berfungsi untuk memuja Tuhan sebagai jiwa alam semesta (*makrokosmos*) dengan segala aspek kemahakuasaanNya. Tuhan sebagai jiwa alam semesta *Buwana Agung* disebut *Brahman*. Sedangkan *Atma Pratistha* yaitu *Pura* untuk memuja Tuhan dalam fungsinya sebagai jiwa yang suci dari manusia (*micro kosmos*). Jadinya Tuhan sebagai jiwa manusia (*Buwana Alit*) disebut *Aman* (Wiana, 2004: 75).

Pura di samping untuk memupuk rasa sujud bakti kepada Tuhan bagi umat Hindu di Bali, juga berfungsi sebagai wadah untuk menata sistem sosial agar menjadi wadah kehidupan bersama yang harmonis dan dinamis. Pemujaan itu nantinya menimbulkan adanya empat jenis Pura berdasarkan karakter Puranya, yaitu *Pura Kawitan*, *Kahyangan Desa*, *Pura Swagina* dan *Kahyangan Jagat*. Empat jenis Pura ini memiliki dimensi sosial religius yang sangat luas dan dalam. Artinya, spiritualitas agama Hindu itu dijadikan dasar dalam menata kehidupan sosial masyarakatnya. Kehidupan sosial itu meliputi hubungan antar manusia dalam satu keluarga sampai pada kehidupan yang lebih luas. Demikian pula hubungan tersebut ditata berdasarkan konsep kewilayahan dari tingkat *Desa Pakraman* sampai pada tingkat wilayah negara yang bersifat universal. Hal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan antar sesama manusia yang lebih harmonis dan dinamis. Di samping itu empat jenis Pura ini juga memiliki dimensi sosial budaya (Wiana, 2004: 78). Salah satu dimensi sosial budaya adalah membangun empat tahapan kerukunan sosial yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kerukunan Keluarga yaitu *Pura Kawitan* adalah pura yang dipergunakan untuk menumbuhkan kerukunan keluarga. Yang tergolong *Pura Kawitan* dari *Marajan Kamulan Taksu*, *Marajan Gede* dengan *Palinggih-Gedong Prthrwinya*, *Pura Ibu*, *Pura Dadia* atau *Pura Panti* sampai pada *Pura Kawitan* yang tertinggi. Di Pura ini kerukunan keluarga dibangun secara berjenjang. Dari rukun dalam keluarga ini sampai pada kerukunan dalam satu clan atau di Bali disebut *serah*. Untuk menentukan hubungan kekeluargaan di kalangan umat Hindu di Bali ada tiga cara untuk mengamatinya. Tiga cara pengamatan itu untuk mengetahui bentuk hubungan kekeluargaan tersebut. Apakah karena mereka memiliki sistem perguruan yang sama seperti satu Sampradaya mereka disebut berkeluarga. Apakah karena mereka berasal dari tokoh yang sama atau karena secara pasti dapat dilacak bahwa mereka memiliki hubungan keluarga karena sedarah.
- 2) Kerukunan Wilayah atau Teritorial. Berdasarkan anjuran Mpu Kuturan supaya di setiap *Desa Pakraman* dibangun *Kahyangan Tiga* oleh *Sang Catur Warna* dan di setiap Banjar sebagai bagian dari *Desa Pakraman* dibangun *Palinggih Ratu Panyarikan*. Di Pura ini dikembangkan kerukunan teritorial di lingkungan wilayah *Desa Pakraman*. Untuk mencapai kerukunan wilayah itu terlebih dahulu

dibina sifat-sifat baik melalui suatu pemujaan kepada Tuhan dalam manifestasinya sebagai *Dewa Tri Murti*. Salah satu fungsi *Dewa Tri Murti* adalah sebagai pengendali tiga dasar sifat manusia yang disebut *Tri Guna*. Untuk membangun kerukunan diperlukan berkembangnya sifat-sifat baik pada diri setiap anggota masyarakat, salah satunya dengan mengendalikan tiga sifat yang disebut *Tri Guna* itu. Untuk menguatkan *Guna Sattwam* yaitu dasar membangun sifat baik dengan memuja Tuhan sebagai Dewa Wisnu. Untuk mengendalikan sifat-sifat *Rajas* yaitu sifat aktif agar selalu aktif mengarah pada yang positif maka dipujalah Tuhan sebagai Dewa Brahma. Untuk mengendalikan sifat malas yang disebut *Guna Tamas* maka dipujalah Tuhan sebagai Dewa Iswara atau Kudra. Dengan memuja Hyang Widhi sebagai *Dewa Tri Murti* diharapkan *Guna Sattwam* dapat menguasai *Guna Rajas* dan *Guna Tamas*. Dengan mengembangkan sifat-sifat baik inilah dapat dibangun kerukunan teritorial yang dinamis dan produktif. Kalau sudah rukun maka kerukunan itu dapat diarahkan untuk membangun berbagai aspek kehidupan bersama dalam wilayah Desa Pakraman.

- 3) Kerukunan Profesional. Dalam hidup ini setiap orang memiliki profesi untuk memelihara hidupnya sehingga keyakinan kepada Tuhan dijadikan kekuatan untuk menguatkan eksistensi profesinya agar sukses sesuai dengan norma profesi tersebut. Karena itu di setiap wilayah untuk mengembangkan profesi selalu ada tempat pemujaan kepada Hyang Widhi. Di pasar tempat mengembangkan profesi sebagai dagang. Agar profesi itu dapat bereksistensi dengan baik maka di pasar ada Pura Melanting tempat pemujaan Hyang Widhi bagi para pedagang. Agar kehidupan berdagang itu baik, disamping melakukan usaha-usaha yang positif secara sekala juga melakukan usaha niskala dengan memuja Hyang Widhi sebagai Ratu Melanting yang dipuja di Pura Melanting di hulunya pasar. Demikian juga para petani memiliki kesamaan profesi memuja Hyang Widhi sebagai Ratu Dedugui yang didirikan di tengah-tengah sawah. Petani kebun juga memiliki tempat pemujaan kepada Tuhan sebagai Dewa Sankara sebagai Dewanya tumbuh-tumbuhan. Hutan juga memiliki tempat pemujaan yang disebut Pura Alas Angker. Kata Alas Angker ini artinya hutan yang dikeramatkan. Mungkin hutan inilah yang disebut hutan lindung dalam konsep sekarang.

II. Pembahasan

2.1. Konsep tempat Pemujaan

Tuhan Yang Maha Esa atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa berada dimana-mana, tidak yang kosong di alam semesta ini dari keberadaan Tuhan yang Maha Esa. Keberadaan Tuhan yang Maha Esa demikian itu disebut *wyapi wyapaka nirwikara*. Ida Sang Hyang Widhi Wasa berada dimana-mana dan selalu menjiwai segala yang ada di dunia ini. Tuhanlah yang menyebabkan alam ini berputar, juga matahari mengeluarkan sinar atau panas karena Tuhan, Tuhanlah yang menyebabkan tanah dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan Tuhan juga yang menyebabkan angin berhembus. Tuhan pulalah yang menyebabkan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan lahir hidup dan mati.

Dari uraian ini dapat kita simpulkan bahwa Tuhan / Sang Hyang Widhi menjiwai alam semesta beserta semua dengan isinya. Dari kesimpulan ini timbul pertanyaan dimanakah Sang Hyang Widhi bersemayam atau berada? Jawabannya Ida Sang Hyang Widhi bersemayam di alam semesta dan segala isinya. Di alam sunya menyebutkan bahwa wujud Ida Sang hyang Widhi itu adalah "kosong" atau disebut "suwung". Wujud nyata adari pada-Nya adalah alam semesta ini jadi leta atau linggih Tuhan yang sebenarnya adalah pada alam semesta ini oleh karena itu beserta segala isinya diciptakan dan dijiwai oleh Ida Sang Hyang Widhi.

Dalam pandangan ini kita jumpai suatu rumusan *wyapi wyapaka dan nirwikara* yang artinya meratap dan meluas, berada dimana mana, kekal abadi. Oleh karena itu alam merupakan linggih Ida Sang Hyang Widhi yang sebenarnya. Jadi alam tersebut sangat abstrak. Alam semesta tidak mungkin dapat dilihat secara bulat dan utuh oleh mata manusia, oleh karna itu umat Hindu membuat simbol yang lebih kongkrit tentang alam yang merupakan linggih dari pada Tuhan, pada mulanya gunung dianggap sebagai linggih simbolis dari pada Sang Hyang Widhi Wasa. Gunung simbolis alam, pangkal gunung lambang alam bawah (Bhur loka), tengah gunung lambang alam tengah (Bhwan loka), dan puncak gunung adalah lambang alam atas (Swah loka).

Menurut kepercayaan Hindu kuno gunung ini alam dewa atau linggih Sang Hyang Widhi, semakin maju peradahan manusia semakin maju pulacara manusia mewujudkan kepercayaannya kepada Sang Hyang Widhi, demikian tahap berikutnya Lingga sebagai linggih Sang Hyang Widhi Wasa. Lingga juga dianggap sebagai lambang

alam semesta, bagian atas lambang alam atas yang disebut Siwabhoga, bagian tengah berbentuk segi delapan lambang tengah yang disebut Wisnubhoga, dan bagian bawah berbentuk segi empat lambang alam bawah disebut Brahmanabhoga. Gelorah bagian lingga itu lambang purusa dan alanya yang berbentuk segi empat disebut yoni lambang pradana.

Demikian pula Candi, Pura, Meru Padmasana semuanya adalah lambang dari pada alam semesta walau bentuk yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda tetapi tetap melambangkan alam. Mengapa alam linggih Sang Hyang Widhi yang sebenarnya dilambangkan dengan Gunung, Lingga, Candi, Pura dan lain-lainnya hal ini disebabkan agar timbul perasaan yang semakin dekat dengan Sang Hyang Widhi sehingga rasa ketuhanan akan semakin mantap kalau Ida Sang Hyang Widhi diwujudkan dengan simbol simbol. Agama Hindu dalam menerapkan ajarannya selalu dengan simbol simbol yang bernilai seni sehingga dengan tidak disadari seluruh pribadi penganutnya secara pelan-pelan diresapi oleh ajaran-ajaran agama.

2.2. BEBERAPA BENTUK TEMPAT PEMUJaan

1. Gunung

Gunung sebagai linggih Sang Widhi. Di India Gunung Maha Meru dianggap sebagai simbol alam sehingga puncaknya disimboliskan sebagai tempat bersemayam Ida Sang Hyang Widhi dengan segala manifestasinya.

Dalam cerita diceritakan bahwa Pulau Jawa belum tetapi letaknya yaitu masih jungkat-jungkit atau labil. Bhatara Guru (Siwa) memerintahkan para Dewa untuk memindahkan Gunung Maha Meru ke pulau Jawa maka dipotonglah puncak gunung maha meru diusung ke tanah Jawa. Puncak gunung itu jatuh di sebelah barat pulau Jawa yang mengakibatkan pulau Jawa bagian timur terjungkit oleh karenanya para dewa membawa puncak gunung itu ke sebelah timur ketika itu bercecerian bagian-bagian di tengah perjalanan lalu menjadi Gunung Kelud, Gunung Lawu, Gunung Willis, Gunung Kawi, Gunung Arjuna, Gunung Kemukus dan Puncaknya menjadi Gunung Semeru. Setelah itu barulah tanah Jawa tetap letaknya. Gunung di Semeru dipercayai oleh umat Hindu terutama di pulau Jawa sebagai simbolis tempat bersemayamnya para Dewa-dewa.

Di India Gunung Maha Meru dianggap sebagai gunung tempatbersemayamnya Dewa-dewa dan di Bali Gunung Agung.

2. Lingga

Lingga adalah lambang pemujaan Tuhan dalam manifestasinya sebagai Siwa. Lingga sebagai lambang pemujaan Siwa di Indonesiaipertama-tama dimulai pada tahun 732 Masehi dan prasasti Canggal sebagai bukti persaksiannya di Jawa Tengah.

Lingga adalah simbol gunung bahkan gunung itu disebut Linggacala yang artinya lingga yang tetap tidak bergerak. Lingga dan gunung adalah kedua-duanya simbol alam semesta tinggih Sang Hyang Widhi. Lingga tertua di Indonesia adalah lingga yang terdapat di Jawa Tengah dengan prasasti canggalnya sedangkan di Jawa Timur dijumpai Dinoyo. Di Pulau Bali lingga itu banyak dijumpai di Daerah-daerah pegunungan seperti di sekitar Danau Beratan, Candi Kuning, Gunung Mangu Puncak Bon Besakih, Tampak Siring, Pejeng, Pura Penataran Sasih dll.

Di Goa Gajah Gianyar di jumpai lingga yang berjejer tiga di ceruk goa sebelah timur. lingga ini adalah lingga yang paling unik karena tiga buah lingga berjejer di atas sebuah yoni, bentuk lingga yang seperti itu hanya dijumpai di goa gajah dan inilah yang menyebabkan 1 ri Lingga itu disebut aneh.

Nama-nama lingga yang dibedakan yang berdasarkan bahan pembuatannya yaitu.

- a) Lingga Pala yaitu Lingga yang dibuat dari Batu
- b) Kanaka Lingga yaitu Lingga Yang dibuat dari Emas
- c) Saphta Lingga yaitu Lingga yang dibuat dari Permata
- d) Gomaya Lingga yaitu Lingga yang dibuat dari Tahi Sapi dan Susu ini hanya terdapat di India.

Gunung dianggap sebagai lingga yang disebut Linggacala dan di Bali ada lingga yang bentuk dari banten disebut banten Dewa-dewi.

3. Candi

Kepercayaan terhadap adanya Ida Sang Hyang Widhi dilaksanakan oleh umat penganutnya sesuai dengan perkembangan jaman sehingga mendorong tumbuh an berkembangnya kebudayaan, demikian pula sebaliknya karena tumbuh dan

berkembangnya kebudayaan mendorong pula menumbuhkan dan mengembangkan tata cara percaya dan bhakti kepada Tuhan yang Maha Esa.

Demikian pulalah cara pemujaan umat kepada Tuhan yang dimana pada waktu kebudayaan manusia belum begitu maju gunung dianggap lambang alam semesta linggih Sang Hyang Widhi yang sebenarnya. Dengan kemajuan tingkat kebudayaan manusia lama kelamaan gunung itu disimbulkan menjadi Candi. Delikianlah Candi sebagai tempat suci atau tempat sembahyang umat Hindu. Candi adalah bentuk tiruan (replika) Gunung (Gunung Mahameru).

Candi adalah lambang alam semesta dengan tiga bagianya kaki candi melambangkan alam bawah (Isur Loka), badan candi melambangkan alam antara tengah (Dhwa Loka) dan atap candi melambangkan alam atas (Gwa Loka).

Candi memiliki dua fungsi yaitu:

1. Sebagai tempat pemujaan Tuhan dan segala manifestasinya (God worship) seperti candi-candi di Jawa Tengah.
2. Sebagai tempat pemujaan roh suci leluhur / raja-raja (Ancestor worship) seperti sebagian besar candi yang terdapat di Jawa Timur.

4. Pura

a) Sejarah Penyebutan Pura

Istilah pura dipergunakan sebagai tempat pemujaan umat Hindu di Bali (Indonesia) diperlirakan pada saman *Dalem* berkuasa di Bali. Sebelum dikenal istilah *pura* untuk menunjukkan tempat pemujaan Hindu di Bali dikenal istilah Kahyangan atau Hyang bahkan pad jaman Bali kuno dipakai istilah "ulon" yang berarti tempat suci atau tempat yang dipakai untuk berhubungan dengan Ketuhanan hal ini dimuat dalam Prasasti Sukawana (Th. 882 M), demikian pula prasasti Pura Kelua menyebutkan istilah Hyang. Menurut Lontar Udana Dewa Empu Kuturanlah yang mengajarkan umat Hindu di Bali membuat Kahyangan Dewa seperti cara membuat pemujaan Dewa di Jawa Timur.

Empu Kuturan adalah tokoh Hindu yang berasal dari Jawa datang ke Bali pada waktu pemerintahan Raja Marakata dan Anak Wungsu putra raja Udayana.

Kedatangan Empu Kuturan ke Bali banyak membawa perubahan-perubahan tata keagamaan. Empu Kuturan yang mengajarkan membuat Sad Kahyangan Jagad, Kahyangan Catur Lokapala, Kahyangan Kawadinmeda di Bali, beliaulah yang memperbesar pura di Besakih dan mendirikan pelinggih meru, gedong dan lain lainnya. Beliau pula yang mengajarkan pendirian kahyangan Tiga di setiap Desa Adat di Bali, selain beliau mengajarkan pembuatan kahyangan secara fisik beliau juga mengajarkan pembuatan secara spiritual misalnya: jenis-jenis upacara, jenis-jenis pedagingan, pelinggih dan sebagainya seperti diuraikan dalam Lontar Dewa Tattwa. Sebelum dinasti Dalem memerintah di Bali istana raja disebut *Kedaton* atau *keraton* setelah jaman Dalem istana raja disebut "pura" hal ini disebabkan menurut Negara Kertagama 73.3 menyebutkan bahwa apa yang berlaku di Majapahit dipertakikan pula di Bali oleh Dinasti Dalem.

Demikian keraton dalem di samprangan disebut Linggarsa Pura, keraton Dalem di gelgel disebut Suwaca Pura dan keaton Dalem di Klungkung disebut Semara Pura, setelah Dalem berkeraton di Klungkung atau Semara Pura istilah pura mulai dipakai untuk menyebut tempat suci pemujaan sedangkan istana raja tidak lagi disebut pura tetapi "Puri".

Demikianlah istilah pura menjadi istilah yang baku sampai sekarang untuk menyebutkan tempat suci atau tempat menyebutkan tempat pemujaan umat Hindu di Indonesia.

b) Fungsi Pura

1. Pura menurut fungsinya ada dua yaitu:

- 1) Pura Jagad yaitu pur ayang berfungsi sebagai tempat suci memuja Hyang Widhi Wasa dan segala prabawanya.
- 2) Pura Kawitan yaitu Pura berfungsi sebagai tempat suci untuk memuja alma Sidha Dewata (Roh Suci Leluhur)

2. Berdasarkan karakter dan fungsi masing-masing pura dibedakan menjadi Empat yaitu:

- 1) Pura Kahyangan Jagad yaitu pura tempat memuja Hyang Widhi Wasa dan segala prabhawanya seperti Sad Kahyangan, Dang Kahayangan dan Telinggiah Penyawangan seperti yang terdapat di kantor-kantor.
- 2) Pura Kahyanga Desa (teritorial) yaitu pur ayang disungung oleh Desa adat seperti kahyangan tiga (pura desa, puseh dan dalem)
- 3) Pura Swagina (pura fungsional) yaitu pura yang penyiwinnya terikat oleh swagina atau kekaryaan yang mempunyai profesi sama dalam sistem mata pencaharian seperti pura subak, melanting dll.
- 4) Pura Kawitan yaitu pura yang penyiwinnya ditentukan oleh ikatan "wit" atau leluhur berdasarkan garis kelahiran (genealogis) Seperti merajan, dadia, padaman dll.

Selain kelompok pura yang mempunyai fungsi karakteristik seperti tersebut di atas, diakui pula adanya Pura yang berfungsi ganda yaitu selain untuk memuja Hyang Widhi Wasa dengan prabawanya ada juga yang berfungsi memuja Atma Sidha Dewata (rokh suci leluhur).

Pura dalam artian keseluruhan termasuk kompleknya adalah melambangkan alam **semesta** dalam bentuk horizontal. Pura pada umumnya dibagi menjadi tiga areal yaitu :

1. Bagian dalam disebut Jeroan letak palinggih utama lambang alam atas (Swan Loka).
2. Bagian tengah disebut "jaba tengah" lambang alam tengah yaitu Bhwah Loka.
3. Bagian luar disebut "jaba sisi" melambangkan alam bawah.

5. Meru

Dalam perkembangannya di Bali Candi sebagai Dewa dan Atma pratista berubah **bentuk** menjadi "meru" dengantingkatan-tingkatan atap yang berbeda-beda yaitu **tingkat** satu, dua, tiga, lima, tujuh, sembilan, dan sebelas.

Menurut fungsinya meru dapat dibedakan menjadi yaitu .

1. Meru sebagai Dewa Pratista yaitu tempat pemujaan Dewa dan
2. Meru sebagai Atma Pratista yaitu tempat pemujaan Rokh suci leluhur.

Secara fisik sulit dibedakan antara dua jenis meru itu, karena jumlah tingkat **atapnya** tidak ada hubungannya dengan fungsinya. Perbedaannya terletak pada

Meru sebagai Palinggih Dewa Pitara pada tingkat padharman terdapat dalam komplek Pura Besakih (Bali). Namun demikian terdapat juga meru sebagai Palinggih rokh suci leluhur yang terdapat pada tingkat Dadia, Paibon, Panti, Penataran dan Batur, walaupun sebagian besar Palinggih rokh suci leluhur tingkat Dadia, Paibon, Panti, Penataran dan Batur berbentuk gedong. Pada tingkat perumahan keluarga palingguh rokh suci leluhur sebagian besar berbentuk palinggih rong tiga yang disenut dengan Sanggah Kemulan.

Dalam Lontar Andhabhuana menguraikan arti simbolis dari pada meru, dalam lembar ke 14 dijelaskan : *matang nyan meru mateses, me ngaran meme, ngaran ibu, ngaran pradana tattwa, mwah ru, ngaran guru, ngaran bapa, ngaran purusa tattwa pununggalnya meru ngaran batur kalawasan petak, meru ngaran prati nimba andha bhuana, tumpangnya pradana petalaning bhuana agung alit.*

Artinya : meru bermakna me = meme (ibu)/ pradana tattwa, dan ru = guru (bapak)/ purusa tattwa, penggabungannya meru berarti batur kalawasan petak (cikal bakal leluhur).

Meru adalah lambang atau simbul andha bhuana (alam semesta). Tingkat atapnya simbul alam besar kecil (makro dan mikro cosmos). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan meru mempunyai dua pengetahuan yaitu :

1. meru adalah lambang gunung Mahā Meru, gunung adalah lambang alam semesta yang merupakan Palinggih Ida Sang Hyang widhi Wasa. (dijelaskan dalam lontar Tantū Pagelaran, Kekawin Dharma Sunia dan Usana Bali)
2. Meru melambangkan "Ibu-Bapa" sebagaimana diuraikan dalam lontar andhabhuana ibu mengandung pengertian ibu pertiwi, yaitu unsur pradana tattwa dan bapa mengandung aji akasa yaitu unsur purusa tattwa. Manunggalnya purusa dan pradana merupakan kekuatan yang maha besar yang menjadi sumber segala yang ada. Inilah yang merupakan landasan meru bertungsi sebagai tempat pemujaan rokh suci leluhur di komplek Pura Besakih.

Tingkat tingkatan atap meru adalah simbylisasi dari pada "pengelukunan dasaksara" sebagai jiwanya seru sekalian alam (urip bhuana). Ada sepuluh huruf suci "hurip bhuana" letaknya disepuluh penjuru alam ditambah ditengah, kesepuluh huruf itu adalah : Sa di Timur, Ba di Selatan, Ta di Barat, A di Utara, I di Tengah, Na di

Tenggara, Ma di Barat, Si di Barat Laut, Wa di Timur Laut dan Ya di Tengah. Penunggalan sepuluh huruf itu menjadi satu yaitu Omkara.

5. Padamasana

Padamasana berasal dari kata Padma berarti teratai. Asana berarti tempat duduk. Padmasana berarti tempat duduk dari bunga teratai. Padmasana dalam pengertian agama Hindu suatu simbolisasi dari pada istana-Nya Sang Hyang Widhi Wasa yang berbentuk bangunan menjulang tinggi.

Pada hakekatnya di Bali Padmasana itu adalah suatu bangunan yang menjulang tinggi berbentuk kursi dibelakangnya berisi lukisan Angsa dan Naga serta dasarnya memakai Dadawang nala diilahi oleh dua ekor naga tetapi tidak kita jumpai lukisan padma pada bangunan Padmasana itu.

III. Penutup

Demikianlah penjelasan singkat mengenai konsep pura yang merupakan tempat suci dan orientasi umat Hindu di Bali dalam mengaktualisasikan keyakinan dan bhaktinya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam penulisan makalah ini disadari masih banyak kekurangan dan kelemahannya yang diakibatkan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis, semoga tulisan ini ada manfaatnya.

MAKNA CANANG SARI DAN KWANGEN

1. Canang Sari

Dalam upacara agama Hindu di Bali canang sari adalah merupakan inti dari banten, karena bagai manapun besarnya banten kalau tidak berisi canang sari maka banten itu disebut *sebel* (*ketot*) artinya canang sari merupakan kesempurnaan dari sebuah banten. Melihat bentuknya canang sari itu menyerupai susunan lingga yaitu dasar dari segi empat, lapisan atasnya segi delapan dan dipuncaknya bundar dan dihiasi dengan bunga beraneka warna.

Bunga dalam pandangan agama Hindu adalah alat menyampaikan rasa baik rasa sedih, simpati/ cinta. Dalam masyarakat sering didengar kata-kata "*yadiastun tusing ngidang ngae banten gede bates canang atandang ngidang ngaturang masih dadi*". Maksudnya meski tidak bisa membuat sesajen besar kalau sudah membuat canang sudah cukup.

Inti dari canang sari adalah porosan yang terbuat dari tiga unsure utama yaitu Pinang, sirih dan kapur/ sedah. Dalam lontar Yadnya Prakerti pinang, sirih dan kapur adalah lambing pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasi beliau sebagai Sang Hyang Tri Murti yaitu :

- a. Pinang (merah) lambang pemujaan kepada Dewa Brahma.
- b. Sirih (hitam) lambang pemujaan kepada Dewa Wisnu
- c. Kapur lambang pemujaan kepada Dewa Iswara

Mengapa Tuhan dipuja dalam tiga manifestasi (tri murti) oleh umat Hindu? Karena tiga manifestasi inilah yang sangat terkait dengan kehidupan umat manusia sehari-hari, manusia tidak mungkin menjangkau kemahakuasaan Tuhan yang tiada terbatas itu. Manusia dalam kehidupan sehari-hari menuju kepada peningkatan hidup yang semakin layak dan semakin baik karenanya membutuhkan tiga hal pokok yang dalam ajaran Hindu disebut dengan Tri Kona yaitu :

- Pertama** : tercipta dan tumbuh sebagai sesuatu, baik fisik, material maupun mental spiritual untuk menunjang kehidupannya mencapai kehidupan yang semakin layak.
- Kedua** : segala sesuatu yang telah tercipta itu, dapat terpelihara dengan baik juga untuk menunjang cita-cita hidup tadi.
- Ketiga** : manusia pun menuju cita-citanya mengharapkan dapat mengatasi dan kalau mungkin mengtiadakan sesuatu yang menghambat atau menghalangi hidupnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pelaksanaan Penyuluhan tentang Hari Raya Tumpek kandang di Wilayah Binaan



Pelaksanaan Penyuluhan tentang Hari Raya Tumpek kandang di Wilayah Binaan



Kordinasi dengan masyarakat di wilayah binaan



Pelatihan Penyuluh Non PNS di UKM karangasem

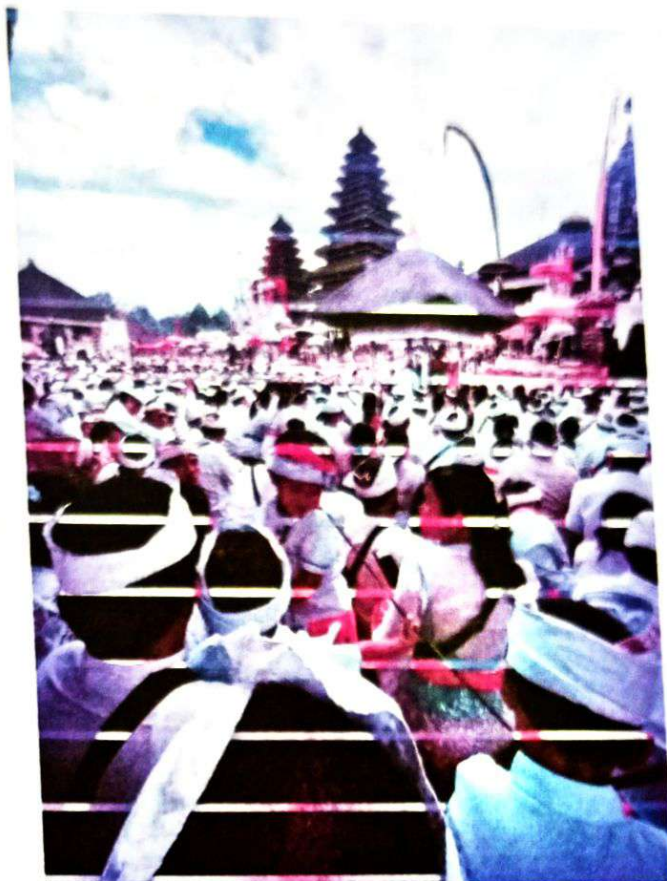


Persiapan penyuluhan di wilayah binaan



Pelaksanaan Penyuluhan tentang Hari Raya Tumpek kandang di Wilayah Binaan

4. Kegiatan pengenter pamuspaan





LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. D-6014KK.18.5.4/DA.00/12/2023
c. Surat Perijinan Nomor : D 6014KK.18.5.4/DA.00/12/2023
Tentang Perijinan Kontak Kerja

II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti S Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA kubaki alsandng buyan menanga nedukuhni segah
Kec. Rendang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 09.00 s.s
b. Kembali : 10.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: Rendang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Makna Persembahkan

VIII. Jumlah Peserta

: 15 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai PKO dengan kehadiran peserta

sejumlah 15 orang dengan materi Makna Persembahkan

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat



Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti S Pd



INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.10840707003
3. Wilayah Binaan : DA. Segah Buyan Pedukuhan Menanga Kubakal
Aiasandiang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Karang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Kamis 3-november di Rendang..... Dengan menjangkau kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat



Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/IGL : KAMIS, 8-OKTOBER-2024

TEMPAT : Rendang Jem Trum Truni

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Putu Melizani	Rendang	[Signature]
2	Ni Komang Agusanti	-	[Signature]
3	I Komang Surajana	-	[Signature]
4	I Wayan Sujatna	-	[Signature]
5			
6	Ni Putu Pansathi	-	[Signature]
7	Ni Wayan Astuti	-	[Signature]
8	Ni Komang Partika	-	[Signature]
9	I Wayan Yasa	-	[Signature]
10	I Komang Artana	-	[Signature]
11	I Wayan Suraduta	-	[Signature]
12	I Wayan Ardiha	-	[Signature]
13	Ni Putu Agusanti	-	[Signature]
14	Ni Komang Ardhni	-	[Signature]
15	I Wayan Surajana	-	[Signature]
16			
17			
18			
19			
20			

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



[Signature]
Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL
TEMPAT

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Hastika	Kubakal	<i>[Signature]</i>
2	I Nengah wirna	-	<i>[Signature]</i>
3	I Nengah gema	-	<i>[Signature]</i>
4	NI Wayan Ariati	-	<i>[Signature]</i>
5	I Wayan Mudiasa	-	<i>[Signature]</i>
6	I Wayan Mertayasa	-	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Wastipri	-	<i>[Signature]</i>
8	NI Ketut Juliani	-	<i>[Signature]</i>
9	NI Wayan Ariati	-	<i>[Signature]</i>
10	NI Wayan Suaka	-	<i>[Signature]</i>
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



Mengetahui
Penyelenggara

I Wayan Suaka

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]

NI Nengah Julia



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. S92 Tahun 2023
b. D-0014KK.18.5.4/DA.00/12/2023
c. Surat Perijinan Nomor : D-0014KK.18.5.4/DA.00/12/2023
Tentang Perijinan Koneksi Kerja

II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti S Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah/Binaan : DA kubakl aksandng burvan menanga nedukuhri sejah
Kec. Rendang

III. Hari/Tel

IV. Waktu

- a. Berangkat : 09.00 s/d
b. Kembali : 10.00 wkt

V. Lokasi Yang Dituju :

VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: EMMY Sari An Kwangen

VIII. Jumlah Peserta

: 15 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai PKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 15 orang dengan materi Makna EMMY Sari

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Kandang

Ni Nengah Julianti S Pd





INTRUMEN DEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.198407070003
3. Wilayah Binaan : DA Segah Buyan Pedukuhan Menanga Kubakal
Alasagung

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keluar/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat 11 Nopre Di Rendang Dengan menjangkau kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendesa Desa Adat



Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu - 11 September - 2021

TEMPAT : Perung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Putu Melizani	Perung	[Signature]
2	Ni Komang Agusanti	-	[Signature]
3	I Komang Sunjaya	-	[Signature]
4			
5	I Wayan Sunjaya	-	[Signature]
6	Ni Putu Pansathi	-	[Signature]
7	Ni Wayan Astuti	-	[Signature]
8	Ni Komang Partaka	-	[Signature]
9	I Wayan Yasa	-	[Signature]
10	I Komang Arta	-	[Signature]
11	I Wayan Sunjaya	-	[Signature]
12	I Wayan Ardi	-	[Signature]
13	Ni Putu Agustari	-	[Signature]
14	Ni Komang Ardi	-	[Signature]
15	I Wayan Sunjaya	-	[Signature]
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



[Signature]

Ni Nengah Julianti, S.Pd



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
- b. B-6014Kk.18.5.4.BA.00/12/2023
- c. Surat Perijinan Nomor : B-6014Kk.18.5.4.BA.00/12/2023
Tentang Perijinan Kontrak Kerja

II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
- b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
- c. Wilayah Binaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segah
Kec. Rendang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 09.00 s/d
- b. Kembali : 10.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Konsep Pura

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi Konsep Pura

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Desa Adat



LIWAAN JUARNA

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S Pd
2. No. Register : 18.05.198607037002
3. Wilayah Hinaan : DA Segah Buryan Pedukuhan Meranga Kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 10 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti. hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Kelang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Senin 15 Oktober Di Kubakal Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,

Bendahara Adat



I WAZAN JUARMA

Rendang,

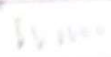
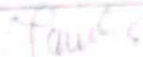
Penyuluha Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang.

Ni Nengah Julianti, S Pd

HARI TGL
TEMPAT

Senin 15 Oktober 2024
Desa Adat Kubukal

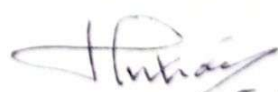
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Mestika	Kubukal	
2	I Nengah Winda	-	
3	I Nengah Sana	-	
4	Ni Wayan Ariati	-	
5	I Wayan Mudiasa	-	
6	I Wayan Merthayasa	-	
7	I Wayan Wastiri	-	
8	Ni Ketut Juliani	-	
9	Ni Wayan Ariati	-	
10	Ni Wayan Suaka	-	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



Mengetahui
Penyelenggara

I WAYAN SUARNA

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Nengah Julianti

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
- b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023

Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
- b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
- c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal

Alasandang

III. Hari Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 16.00 hr
- b. Kembali : 17.00 wkt

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Korser pura

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi korser pura

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

Komang Winarta

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.10840707002
3. Wilayah Binaan : DA Segah Buyan Pedukuhan Menanga Kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Senin 21 Oktober Di Pedukuhan Dengan menasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat



Ikemang Wiman

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

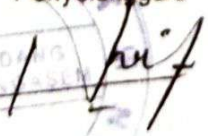


Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL
TEMPAT

: Senin 21 Oktober 2024
: Desa Ngarat Perakulunan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Ariani	Perakulunan	
2	I Kadek Murmasih	-	
3	I Wayan Astana	-	
4	I Gede Sukayasa	-	
5	Ni Komang Srilestari	-	
6	I Wayan Warjana	-	
7	I Komang Iurwantara	-	
8	Ni Kadek Aripurita	-	
9	I Wayan Sukadana	-	
10	I Komang Ariarti	-	
11	I Wayan Ardiyan	-	
12	Ni Putu Azulestari	-	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
Penyelenggara

I Komang Winarta

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Nengah Juliani

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

Nama

No. Register

Wilayah Binaan

: Ni Nengah Julianti, S.Pd

: 18.05.19860707002

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kuhakal

Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

Jumlah peserta seharusnya

Jumlah peserta yang hadir

Jumlah Peserta yang Tidak hadir

: 20 Orang

: 10 Orang

: 10 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat 25 Okt Di Dusun Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat



Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA Segah Buryan Pedukuhan Menanga Kubakal Alasandang

EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya
2. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 10 Orang
: 5 Orang

EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumrah 25 Okt Di Buryan Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendesa Desa Adat



Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL
TEMPAT

: JUMAT 25 OKTOBER 2024
: PENANAH BUKAN

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I GUSTI NEURAH MADE MUDAWIA	BR. BUKAN	
2	I GUSTI NEURAH ANEKA WIDIASANA	BR. BUKAN	
3	I GUSTI NEURAH ARYA SEMURA JAYA.	BR. BUKAN	
4	I GUSTI NEURAH ARDIKA.	BR. BUKAN	
5	I WAYAN WARSA.	BR. MENGANGKALANG	
6	I WAYAN DAPET	BR. BUKAN	
7	I GUSTI NEURAH	BR. BUKAN	
8	I WAYAN GURA YASA	BR. BUKAN	
9	I KADEK DASTRI	BR. BUKAN	
10	I WAYAN WARSANA	BR. BUKAN	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



(I Gusti Agung Artawan)



I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. D-0014KK.18.5.4/DA.009/12/2023
c. Surat Perijinan Nomor : D-0014KK.18.5.4/DA.009/12/2023
Tentang Perijinan Votum Votum

II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Iulianti S Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA kubakl aksandng buyan menanga nedukuhn serah
Kec. Rendang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 08.00 SA
b. Kembali : 11.00 WITA

V. Lokasi Yang Dituju

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Farang Sari dan Kwayer

VIII. Jumlah Peserta

: 15 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai PKO dengan kehadiran peserta

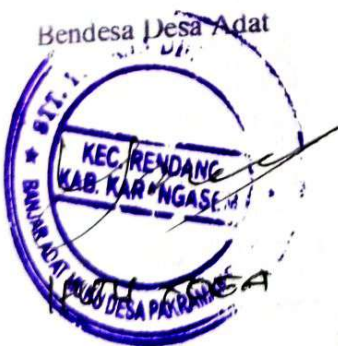
sejumlah 15 orang dengan materi Farang Sari dan Kwayer

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat



Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Kendang

Ni Nengah Iulianti S Pd



INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.100.007171717
3. Wilayah Binaan : DA. Segah Buyan Pedukuhan Menanga Kubakal
Aiasanikang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 1 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Ketua/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Senin 20 Oktober 2019 di Rendang Dengan menjangkau kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat



Rendang,
Penvuluha Agam Hindu Non PNS
Kec, Rendang.


Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/IGL : 30/11/2024
 JEMPAI : Desa Agam Reman
 NAMA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Putu Melizani		
2	Ni Komang Azusanti	Purwana	
3	I Komang Suarjana	-	
4	I Wayan Sujarta	-	
5		-	
6	Ni Putu Pansathi	-	
7	Ni Wayan Astuti	-	
8	Ni Komang Partati	-	
9	I Wayan Yasa	-	
10	I Komang Artana	-	
11	I Wayan Suraduta	-	
12	I Wayan Ardiha	-	
13	Ni Putu Agustari	-	
14	Ni Komang Arthi	-	
15	I Wayan Suarjana	-	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti

Ni Nengah Julianti, S.Pd

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
- b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S. Pd
- b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
- c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 13.00 *DK*
- b. Kembali : 14.00 *WHA*

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: *MAKAM PERSEMBAHAN*

VIII. Jumlah Peserta

: 15 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta

sejumlah 15 orang dengan materi *MAKAM PERSEMBAHAN*

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat



I Wayan Surtana

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S. Pd

**TRIMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

DATA PENYULUH

Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
No. Register : 18.05.1984.0707002
Wilayah Binaan : DA. Segah Bayan Pedukuhan Menungga Kubakal
Alasandang

EVALUASI PESERTA

Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal 30 Oktober Di Memaron Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat



Iwan Markam

Rendang,
Penyuluhan Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

DATA PENYULUH

Nama

No. Register

Wilayah Binaan

Ni Nengah Julianti, S.Pd

18.05.1984(707002)

DA Segah Buyan Pedukuhan Menanga Kubakal

Alasandang

EVALUASI PESERTA

Jumlah peserta seharusnya

Jumlah peserta yang hadir

Jumlah Peserta yang Tidak hadir

20 Orang

15 Orang

5 Orang

EVALUASI WAKTU

pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari Tanggal 30 Oktober Di Mamaron Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat

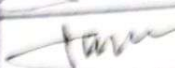
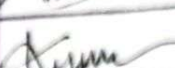
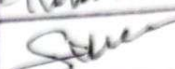
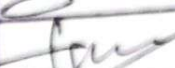
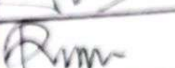
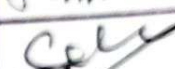
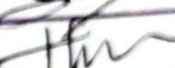
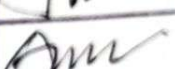
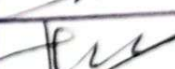


Rendang,
Penyuluha Agam Hindu Non PNS
Kec. Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL
TEMPAT

: Rabu, 30 Oktober 2023
: Desa Arah Negeri

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Suteja	Memaga	
2	NI wayan purpani	-	
3	NI Ketut Armini	-	
4	NI Komang wati	-	
5	NI wayan diana	-	
6	I Kadek Mahayana	-	
7	I Wayan Siman	-	
8	I Komang Muksata	-	
9	I Komang Satriana	-	
10	I Wayan Arkawan	-	
11	NI Komang Ayu	-	
12	NI Luh Eka	-	
13	NI Kadek Cahyani	-	
14	I Wayan Artana	-	
15	NI Komang Sukarni	-	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
Penyelenggara

I Wayan Satriana

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Nengih Juliandati

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing Desa Adat Pedukuhan. Data potensi wilayah dari masing-masing desa adat ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakatan, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataan Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa adat sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu Non PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga bertujuan meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu, dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa mengamalkan ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap seperti yang baik dan benar.